

**LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH MATA KULIAH KEGURUAN TERHADAP SELF EFFICACY  
GURU PENDIDIKAN DASAR PROGRAM S1 PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Drs. Edy Sjarif, M.Pd NIDN 00-1611-6005**

**Drs. Denny Setiawan M.Ed NIDN 00-1802-4903**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
2013**

## **DAFTAR ISI**

### **DAFTAR ISI**

### **RINGKASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Teori Self-Efficacy
- B. Mata Kuliah Keguruan Program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data
- C. Responden Penelitian
- D. Analisis Data

### **BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

- A. Anggaran Biaya
- B. Jadwal Penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **ABSTRACT**

This research is aimed at knowing the influence of teaching skill subjects of Basic Education S1 Program of Universitas Terbuka on kindergarten and primary school teachers' self efficacy. This research is a case study in Tangerang city. Respondents were taken from some kindergarten and primary schools around Tangerang city. The first step was to measure the level of teachers' self efficacy using ready-used Bandura's questionnaire. After that, the second step, some of the respondents were interviewed to deepen understanding about what they feel dealing with some self efficacy aspects mentioned in the questionnaire and what teaching skill subjects they still remember which have influenced their self efficacy. The result of this research showed that almost all the teachers have high self efficacy in all aspects except the efficacy to influence parents and society to get involved in school programs. In this aspect the self efficacy of the teachers was moderate. This research also has successfully figured out some teaching skill subjects that have influenced the teachers' self efficacy.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini dan pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat krusial bagi anak karena dalam periode itulah dimulainya pengembangan potensi anak secara formal. Pengembangan potensi anak tersebut harus dilakukan secara tepat dan optimal karena hasilnya akan terbawa terus hingga anak dewasa. Salah arah pengembangan akan mengakibatkan kerugian dalam kehidupan anak selanjutnya. Oleh karena itu guru pendidikan dasar harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk menjadi pendidik sekaligus panutan bagi anak didiknya karena anak cenderung akan mengikuti perilaku gurunya. Menyadari hal tersebut, Universitas Terbuka mempunyai program pendidikan dasar jarak jauh yang dikelola secara serius, sistematis, dan akuntabel sehingga dipercaya oleh Depdiknas untuk menyelenggarakan pendidikan dasar bagi seluruh guru pendidikan dasar yang ada di tanah air melalui jalur proyek peningkatan pendidikan guru hingga jenjang S1.

Mahasiswa program S1 pendidikan dasar Universitas Terbuka saat ini telah tersebar di seluruh tanah air. Harapan dari pemerintah adalah bahwa para guru tersebut dapat bekerja sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru profesional. Salah satu ciri guru profesional adalah mempunyai self efficacy yang tinggi. Self efficacy adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan dengan hasil yang dicapai (Bandura, 1997).

Menurut Albert Bandura, self-efficacy adalah "keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mengelola dan melaksanakan sejumlah perilaku yang diperlukan untuk mengelola situasi yang mempunyai harapan" Dengan kata lain, self-efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk sukses dalam situasi tertentu. Bandura mendeskripsikan keyakinan ini sebagai penentu bagaimana orang berfikir, berbuat, dan merasa (1994).

Sementara Jinks, Iorsbach dan Morey (dalam Fitrianti dkk, 2012) mengatakan bahwa yang terpenting dalam self-efficacy bukanlah kemampuan yang secara nyata dimiliki oleh seseorang, melainkan kemampuan yang dipersepsi oleh individu akan dapat mencapai suatu

hasil tertentu hanya dengan membayangkan dirinya menguasai kemampuan yang diperlukan, karena self-efficacy berhubungan secara langsung dengan hasil yang akan dicapai oleh individu itu. Dengan demikian, seorang profesional harus memiliki self efficacy yang tinggi karena kondisi psikologis ini akan mendorong seseorang melakukan tugasnya dengan kepercayaan diri (self esteem) yang tinggi hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, bahkan dapat melampaui tuntutan pekerjaan yang dikenakan kepadanya.

Keyakinan Self-efficacy memainkan peranan penting dalam sejumlah masalah psikologis yang umum, sekaligus keberhasilan pemecahan masalah tersebut. Harapan self-efficacy yang rendah adalah pembentuk depresi yang penting (Bandura, 1997; Maddux & Meier, 1995). Orang yang depresi biasanya berkeyakinan bahwa mereka lebih tidak mampu dari pada orang lain dalam berbagai bidang kehidupan. Kecemasan dan perilaku menghindar sering menjadi hasil langsung dari harapan self-efficacy yang rendah untuk mengelola situasi yang mengkhawatirkan (Bandura, 1997; Williams, 1995). Orang yang mempunyai keyakinan tinggi atas kemampuannya untuk melakukan dan mengelola situasi sulit yang potensial akan melakukan pendekatan terhadap situasi ini secara tenang dan tidak akan terlalu terganggu oleh kesulitan. Di sisi lain, orang yang kurang yakin atas kemampuannya akan melakukan pendekatan dengan ketakutan, sehingga mengurangi kemungkinan bahwa mereka untuk tampil secara efektif. Mereka yang mempunyai self-efficacy rendah juga akan merespon pada kesulitan tersebut dengan meningkatnya kecemasan, yang dapat mengganggu kinerjanya. Akhirnya, self-efficacy memainkan peran yang kuat dalam upaya untuk mengatasi masalah penyalahgunaan zat dan gangguan makan (Bandura, 1997; DiClementi, Fairhurst, & Piotrowski, 1995).

Self efficacy para guru sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilaluinya dalam mengembangkan kompetensi menuju profesionalitasnya. Apa yang didapat dalam pendidikan tersebut dapat menjadi modal bagi keyakinannya dalam melakukan tugas yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut. Jika pendidikan yang diterimanya dapat menumbuhkan self efficacy yang tinggi, maka ia akan menjadi inovator dan akan mudah mempengaruhi lingkungan pekerjaannya dengan perilaku yang meyakinkan. Namun jika pendidikan yang dilaluinya tersebut tidak mampu memberikan self efficacy yang memadai maka guru tersebut akan menjadi follower saja. Tinggi rendahnya self efficacy tersebut akan terlihat dari faktor-

faktor apa saja yang mampu dan tidak mampu ia pengaruhi dalam lingkungan pekerjaannya dan seberapa besar ia dapat mempengaruhi lingkungan pekerjaannya tersebut.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar self efficacy guru Pendidikan Dasar program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka dan pengaruh mata kuliah keguruan yang pernah dipelajarinya dalam program tersebut terhadap tinggi rendahnya self efficacy guru tersebut.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Seberapa besar self efficacy guru Pendidikan Dasar program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka di sekolah ?
2. Apakah ada pengaruh mata kuliah keguruan yang pernah dipelajari guru Pendidikan Dasar dalam program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka terhadap self efficacynya?
3. Mata kuliah keguruan dan pokok bahasan apa saja yang mempengaruhi self efficacy guru Pendidikan Dasar tersebut ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui seberapa besar self efficacy guru Pendidikan Dasar program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka di sekolah.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh mata kuliah keguruan yang pernah dipelajari guru Pendidikan Dasar dalam program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka terhadap self efficacynya.
3. Mengetahui mata kuliah keguruan dan pokok bahasan apa saja yang mempengaruhi self efficacy guru Pendidikan Dasar tersebut.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui mata kuliah keguruan dan pokok bahasannya yang mempengaruhi self efficacy guru Pendidikan Dasar, perancang mata kuliah keguruan dapat memperkuat

(menambah/memperdalam) pokok bahasan mata kuliah tersebut dan memperbaiki mata kuliah lain yang kurang berpengaruh terhadap self efficacy guru Pendidikan Dasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Self-Efficacy**

##### **1. Pengertian Self Efficacy**

Teori Self Efficacy merupakan cabang dari Social Cognitive Theory (dikenal juga sebagai Sosial Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Menurut Albert Bandura, self-efficacy adalah "kepercayaan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi" Dengan kata lain, self-efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. Bandura menjelaskan keyakinan ini sebagai penentu bagaimana orang berfikir, berperilaku dan merasa (1994).

Salah satu cara terbaik untuk mendapatkan kejelasan tentang bagaimana self-efficacy didefinisikan dan diukur adalah membedakannya dengan konsep terkait. Berikut adalah penuturan (Maddux, 1999a) mengenai self-efficacy: Self-efficacy bukanlah keterampilan yang dapat dirasakan, melainkan apa yang dipercaya bisa dilakukan seseorang dengan keterampilannya dalam kondisi tertentu. Hal ini tidak berhubungan dengan keyakinan tentang kemampuannya untuk melakukan tindakan motorik yang spesifik dan sepele, tetapi dengan keyakinannya tentang kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengatur keterampilan dan kemampuan dalam mengubah dan menantang situasi tertentu. Keyakinan self-efficacy tidak hanya berupa prediksi tentang perilaku. Self-efficacy tidak bersangkutan dengan apa yang diyakini seseorang akan ia lakukan tetapi dengan apa yang ia percaya bisa ia lakukan. Keyakinan self-efficacy bukanlah atribut kasual. Atribut kasual adalah penjelasan untuk suatu peristiwa, termasuk perilaku seseorang dan konsekuensinya. Keyakinan self-efficacy adalah keyakinan seseorang tentang apa yang mampu ia lakukan. Self-efficacy bukanlah niat untuk berperilaku atau niat untuk mencapai tujuan tertentu. Niat adalah apa yang dikatakan seseorang yang mungkin akan ia lakukan, dan penelitian telah menunjukkan bahwa niat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keyakinan efikasi.



Brehm dan Kassin (1999) disebutkan bahwa self-efficacy sebagai keyakinan individu bahwa diri seseorang mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan outcome yang diinginkan dalam suatu situasi. Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan self-efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah.

Schunk menyebutkan bahwa self-efficacy mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu perilaku atau menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu situasi tertentu (Schunk, dalam Feldman 2003)

## **2. Sumber Self-Efficacy**

Bagaimana self-efficacy berkembang? Keyakinan ini mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak ketika anak mulai berhubungan dengan berbagai pengalaman, pekerjaan, dan situasi. Akan tetapi, pertumbuhan self-efficacy tidak berakhir selama masa muda, tetapi terus berkembang sepanjang hidup sebagaimana orang membutuhkan keterampilan, pengalaman, dan pemahaman baru.

Menurut pendapat Albert Bandura (1986), ada empat sumber utama dari self-efficacy.

### **1) Menguasai Pengalaman (Mastery Experiences)**

"Cara yang paling efektif mengembangkan perasaan efficacy yang kuat adalah melalui penguasaan pengalaman," Bandura menjelaskan. Berhasil melakukan tugas akan memperkuat perasaan self-efficacy kita. Akan tetapi, kegagalan melaksanakan tugas atau tantangan dapat merusak dan melemahkan self-efficacy kita

### **2) Contoh Sosial (Social Modeling)**

Menyaksikan orang lain berhasil melakukan tugas adalah sumber penting lain dari self-efficacy. Menurut Bandura, "Melihat orang yang mirip dengan dirinya sukses dengan upaya yang berkelanjutan menimbulkan keyakinan sipengamat bahwa mereka juga memiliki kemampuan menguasai kegiatan yang sebanding dengan sukses."

### 3) Persuasi Sosial (Social Persuasion)

Bandura juga menegaskan bahwa orang bisa dibujuk untuk percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan kemampuan untuk berhasil. Pertimbangkan waktu ketika seseorang mengatakan sesuatu yang positif dan mendorong Anda mencapai tujuan. Mendapatkan dorongan secara lisan dari orang lain membantu seseorang mengatasi keraguan diri, daripada fokus kepada upaya memberikan usaha terbaiknya untuk tugas yang diberikan.

### 4) Tanggapan psikologis (Psychological Responses)

Reaksi emosi dan tanggapan diri kita sendiri pada situasi tertentu juga memainkan peranan penting dalam self-efficacy. Suasana hati, kondisi emosional, reaksi fisik, dan tingkat stres, semua dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasa tentang kemampuan pribadi mereka dalam situasi tertentu. Seseorang yang menjadi sangat gugup sebelum berbicara di depan umum dapat mengembangkan rasa self-efficacy yang lemah dalam situasi ini .

Namun, Bandura juga mencatat "itu bukan semata-mata intensitas reaksi emosional dan fisik yang penting melainkan bagaimana mereka dirasakan dan ditafsirkan." Dengan belajar bagaimana untuk meminimalkan stres dan meningkatkan suasana hati ketika menghadapi tugas sulit atau menantang, orang dapat meningkatkan rasa self-efficacy.

## 3. Pengaruh Self Efficacy pada manusia

Menurut Bandura (1986) keyakinan self efficacy mempengaruhi manusia dalam berbagai cara yang berbeda:

#### 1) Memilih perilaku

Orang cenderung untuk menghindari terlibat dalam suatu pekerjaan ketika efficacynya rendah dan secara umum akan mengambil pekerjaan tersebut ketika efficacynya tinggi (hal. 393)

#### 2) Upaya pengeluaran dan ketekunan

Semakin kuat self-efficacy yang dirasakan, semakin kuat dan terus-menerus usaha mereka. Ada perbedaan antara pengaruh kekuatan dari self-efficacy yang dirasakan pada upaya selama belajar dan selama melakukan keterampilan yang telah mapan.

Keraguan diri menciptakan dorongan untuk belajar, tetapi menghambat penggunaan keterampilan mapan sebelumnya. Dengan kata lain, self-efficacy tinggi dapat menjadi pedang bermata dua, karena individu dengan self-efficacy tinggi "mungkin merasa perlu sedikit untuk menginvestasikan banyak usaha persiapan" (hal. 394)

3) Pemikiran pola dan reaksi emosional

Individu dengan self-efficacy rendah cenderung percaya bahwa sesuatu lebih berat daripada yang sebenarnya. Hal ini menciptakan stres dan mempersempit pandangan bagaimana cara terbaik memecahkan masalah. "Sebaliknya, orang-orang yang memiliki rasa yang kuat akan keberhasilan menyebarkan perhatian dan upaya mereka pada tuntutan situasi dan didorong oleh hambatan pada usaha yang lebih besar" (hal. 394).

4) Manusia Lebih Sebagai Produser daripada Hanya Sebagai Peramal Perilaku

Penelitian menunjukkan bahwa orang yang menganggap diri mereka bertindak, berpikir, dan merasa sangat efisien berbeda dari orang-orang yang menganggap diri mereka tidak efisien. Mereka menghasilkan masa depan mereka sendiri, bukan hanya meramalkan hal itu" (hal. 395).

## **B. Mata Kuliah Keguruan Program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka**

### **1. Tujuan Mata Kuliah Keguruan Program S1 Pendidikan Dasar**

Secara umum matakuliah keguruan program studi S1 Pendidikan dasar bertujuan, membekali guru dengan pengetahuan tentang ilmu pendidikan, psikologi peserta didik, teori belajar dan pembelajaran, pengembangan bahan ajar termasuk media pendidikan, metode penelitian dan wawasan kependidikan.

Tujuan matakuliah-matakuliah keguruan tersebut tercermin dalam kurikulum pendidikan dasar.

2. Daftar Mata Kuliah Keguruab Program S1 Pendidikan Dasar beserta bobotnya (dalam SKS)

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>MATAKULIAH</b>	<b>SKS</b>
1.	MKDK4001	Pengantar Pendidikan	3
2.	MKDK4002	Perkembangan Peserta Didik	2
3.	MKDK4004	Teori Belajar dan Pembelajaran	2
4.	MKDK4005	Profesi Keguruan	2
5.	IDIK4008	Penelitian Tindakan Kelas	2
6.	IDIK4408	Pemantapan Kemampuan Mengajar Lanjutan	
7.	IDIK4501	Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) PGSM	4

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tahap Pertama responden akan diberi kuesioner untuk mengukur tinggi rendahnya self efficacy mereka di sekolah. Tahap Kedua, beberapa orang responden yang mempunyai self efficacy terendah dan tertinggi diwawancarai untuk mengetahui pendapatnya tentang pengaruh mata kuliah keguruan terhadap self efficacy mereka di sekolah.

#### **B. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk menjaring data tentang tinggi rendahnya self efficacy guru Pendidikan Dasar. Untuk itu akan digunakan kuesioner baku dari Bandura. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang pendapat responden tentang pengaruh mata kuliah keguruan program S1 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka terhadap self efficacy mereka.

#### **C. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Dasar mahasiswa program, S1 Pendidikan Dasar (Program S1 PGSD dan S1 PG PAUD Universitas Terbuka) di kota Tangerang dan sekitarnya.

#### **D. Analisis Data**

Data dari kuesioner dianalisis dan dideskripsikan secara kuantitatif. Data hasil wawancara dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan interpretif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN INTERPRETASI DATA**

#### **A. HASIL DAN PENGOLAHAN DATA**

Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 40 orang guru TK dan SD Kelas Rendah serta wawancara dengan beberapa orang guru TK dan SD. Data dari Kuesioner dan Wawancara dibuat Tabel agar memudahkan melihat hubungan antara tingkat self efficacy yang didapat dari kuesioner dengan hasil wawancara berupa mata kuliah keguruan yang mempengaruhi self efficacy tersebut. Namun demikian, pada kenyataannya banyak responden yang tidak ingat nama matakuliah keguruan yang pernah diambilnya semasa kuliah, namun mereka masih mengingat pengetahuan dan keahlian yang didapat dari mata kuliah tersebut. Dalam tabel dituliskan apa adanya pendapat mereka, kemudian diinterpretasi menjadi mata kuliah-mata kuliah keguruan yang memuat pengetahuan dan keahlian yang mereka sebutkan tersebut. Lihat Tabel Hasil Kuesioner dan Wawancara pada halaman berikut:

**TABEL HASIL KUESIONER DAN WAWANCARA  
SELF EFFICACY GURU PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM S1 PENDIDIKAN DASAR UNIVERSITAS TERBUKA**

KUESIONER							WAWANCARA	
No.	PERTANYAAN SELF EFFICACY	JAWABAN KUESIONER					Pengetahuan/Keterampilan yang Membuat Percaya Diri	Mata Kuliah Keguruan yang Paling Diingat dan Berpengaruh dalam Diri
		TIDAK ADA	SANGAT SEDIKIT	AGAK BERPE- NGARUH	BERPE- NGARUH	SANGAT BERPE- NGARUH		
Efikasi Mempengaruhi Pengambilan Keputusan								
1.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi keputusan sekolah	10%	20%	20%	30%	20%	Pengetahuan : Kurikulum, Keterampilan : Menentukan Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Psikologi Perkembangan Anak, Bahasa, Kognitif, Pengelolaan Kelas, Seni dan Musik, Bimbingan Konseling, Kecerdasan Majemuk, Kurikulum, PKM, Pengantar Pendidikan, Profesi Keguruan, PKP
2.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mengekspresikan pandangan secara bebas dalam sekolah		30%	10%	60%			
	Rata-rata	5%	25%	15%	45%	10%		
Efikasi Mempengaruhi Sumber Sekolah								
3.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan bahan dan peralatan mengajar	10%		10%	60%	20%	Keterampilan Mengelola Kelas. Merancang Pembelajaran, Membuat PTK, Bercerita dengan Alat Peraga, Finger Painting, Maket, PKM, Seni	Pengelolaan Kelas, PTK, Bahasa, PKM, Seni
	Rata-rata	10%		10%	60%	20%		
Efikasi Diri Pengajaran								
4.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi ukuran kelas	30%	10%	10%	40%	10%	Melakukan "Thinking Chair" bagi anak yang tidak disiplin, terutama bagi siswa yang nakal tidak bisa dihadapi oleh satu guru	PTK, Pengelolaan Kelas, PKM, profesi Keguruan, Sosem, Moral, Nilai Agama. PKM, Perkembangan Peserta Didik, Teori Belajar dan Pembelajaran
5.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa		20%	10%	50%	20%		

No.	PERTANYAAN SELF EFFICACY	KUESIONER					WAWANCARA	
		JAWABAN KUESIONER					Pengetahuan/Keterampilan yang Membuat Percaya Diri	Mata Kuliah Keguruan yang Paling Diingat dan Berpengaruh dalam Diri
		TIDAK ADA	SANGAT SEDIKIT	AGAK BERPE- NGARUH	BERPE- NGARUH	SANGAT BERPE- NGARUH		
	yang susah diatur							
6.	Usaha yang dapat dilakukan untuk menyemangati belajar siswa		20%	20%	60%			
7.	Usaha yang dapat dilakukan agar siswa tetap mengerjakan tugas yang sulit ?	10%	10%	20%	40%	20%		
8.	Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ingatan siswa tentang pelajaran sebelumnya			40%	40%	20%		
9.	Usaha yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa dalam pekerjaan sekolah		10%	10%	80%			
10.	Usaha yang dapat dilakukan agar siswa mau bekerja sama	10%		20%	60%	10%		
11.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengaruh kondisi masyarakat yang merugikan belajar siswa		40%	10%	50%			
12.	Usaha yang dapat dilakukan agar anak	10%	20%	20%	20%	30%		



		KUESIONER					WAWANCARA	
No.	PERTANYAAN SELF EFFICACY	JAWABAN KUESIONER					Pengetahuan/Keterampilan yang Membuat Percaya Diri	Mata Kuliah Keguruan yang Paling Diingat dan Berpengaruh dalam Diri
		TIDAK ADA	SANGAT SEDIKIT	AGAK BERPE- NGARUH	BERPE- NGARUH	SANGAT BERPE- NGARUH		
	mengerjakan pekerjaan rumah							
	Rata-rata	15%	18,57%	17,77%	48,88	18.33%		
Efikasi Diri Disiplin								
13.	Usaha yang dapat dilakukan agar siswa mengikuti aturan kelas		10%	10%	50%	30%	Pengetahuan ketika Micro Teaching; Memberi nasehat, menguatkan,dll; Disiplin dalam merapikan alat-alat permainan; Tidak membuat gaduh; datang tepat waktu	PKM, Moral dan Agama, Pengelolaan Kelas, Bimbingan Konseling, Kurikulum, Sosem, Seni, Perkembangan Peserta Didik, Teori Belajar dan Pembelajaran
14.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mengontrol prilaku yang merugikan dalam kelas			20%	40%	40%		
15.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah prilaku dalam halaman sekolah		10%	20%	50%	20%		
			10%	16,66%	46,66%	30%		
Efikasi untuk Melibatkan Orangtua Murid dan Efikasi untuk Melibatkan Masyarakat								
16.	Usaha yang dapat dilakukan agar orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah ?	30%	20%		10%	40%	Pembelajaran Outing Class, pendidikan PAUD, membangun hubungan yang baik dengan orang tua	Bimbingan Konseling, Profesi Keguruan, Pengantar Pendidikan, Profesi Keguruan
17.	Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu orang tua dalam membantu anak mereka belajar di sekolah	20%			40%	40%		

No.	PERTANYAAN SELF EFFICACY	KUESIONER					WAWANCARA	
		JAWABAN KUESIONER					Pengetahuan/Keterampilan yang Membuat Percaya Diri	Mata Kuliah Keguruan yang Paling Diingat dan Berpengaruh dalam Diri
		TIDAK ADA	SANGAT SEDIKIT	AGAK BERPE- NGARUH	BERPE- NGARUH	SANGAT BERPE- NGARUH		
18.	Usaha yang dapat dilakukan agar orang tua merasa nyaman 18ating ke sekolah	30%			40%	30%		
19.	Usaha yang dapat dilakukan untuk membuat kelompok masyarakat terlibat dalam pekerjaan dengan sekolah	30%	20%		40%	10%		
20.	Usaha yang dapat dilakukan agar pengusaha terlibat dalam pekerjaan dengan sekolah	30%	10%	30%	20%	10%		
21.	Usaha yang dapat dilakukan agar mendapatkan kolega setempat dan se-universitas terlibat dalam pekerjaan dengan sekolah	30%		30%	20%	20%		
	Rata-rata	27,33 %	16,66%	30%	27,33%	25%		
<b>Efikasi untuk Membuat Iklim Sekolah Positif (antara guru, guru dan administrator, guru dan siswa)</b>								
22.	Usaha yang dapat dilakukan agar sekolah menjadi tempat yang aman	10%			60%	30%	Menari dan Komputer, partisipasi dengan orang tua serta masyarakat	Komputer, Profesi Keguruan, Metode Pengembangan Kemampuan AUD, Seni dan Tari, Sosem, Moral dan Nilai
23.	Usaha yang dapat				60%	40%		

No.	PERTANYAAN SELF EFFICACY	KUESIONER					WAWANCARA	
		JAWABAN KUESIONER					Pengetahuan/Keterampilan yang Membuat Percaya Diri	Mata Kuliah Keguruan yang Paling Diingat dan Berpengaruh dalam Diri
		TIDAK ADA	SANGAT SEDIKIT	AGAK BERPE- NGARUH	BERPE- NGARUH	SANGAT BERPE- NGARUH		
	dilakukan agar siswa nyaman datang ke sekolah							Agama. Pengantar Pendidikan
24.	Usaha yang dapat dilakukan agar siswa percaya pada guru				50%	50%		
25.	Usaha yang dapat dilakukan untuk menolong guru lain dengan keterampilan mengajar yang mereka miliki		10%	20%	50%	20%		
26.	Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antar guru dan pegawai administrasi		10%	30%	50%	10%		
27.	Usaha yang dapat diilakukan untuk mengurangi siswa yang keluar sekolah			20%	60%	20%		
28.	Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi siswa yang bolos			20%	60%	20%		
29.	Usaha yang dapat dilakukan agar siswa yakini dapat melakukan pekerjaan sekolah			20%	60%	20%		

No.	PERTANYAAN SELF EFFICACY	KUESIONER					WAWANCARA	
		JAWABAN KUESIONER					Pengetahuan/Keterampilan yang Membuat Percaya Diri	Mata Kuliah Keguruan yang Paling Diingat dan Berpengaruh dalam Diri
		TIDAK ADA	SANGAT SEDIKIT	AGAK BERPE- NGARUH	BERPE- NGARUH	SANGAT BERPE- NGARUH		
	Rata-rata	10%	10%	22%	56,25%	26,25%		

**Keterangan :**

Jika sebagian besar jawaban responden terletak pada opsi:

Tidak ada : Tingkat Efficacy sangat rendah

Sangat Sedikit : Tingkat Efficacy rendah

Agak Berpengaruh : Tingkat Efficacy sedang

Berpengaruh : Tingkat Efficacy tinggi

Sangat Berpengaruh : Tingkat Efficacy sangat tinggi

## B. INTERPRETASI DATA

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan tingkat efficacy guru untuk masing-masing bidang efficacy dan matakuliah yang mempengaruhinya:

No.	Bidang Bidang Efficacy	Tingkat Efficacy Guru	Mata Kuliah yang Berpengaruh	
			Mata Kuliah Keguruan	Mata Kuliah Lain
1.	Efficacy Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	Tinggi (berpengaruh)	<b>MK PAUD:</b> Psikologi Perkembangan Anak, Kurikulum dan Bahan Belajar TK, PKM, PKP <b>MK PGSD:</b> Pengantar Pendidikan, profesi Keguruan, PKM, PKP	Metode Pengembangan Bahasa, Metode Pengembangan Seni, Keterampilan Musik dan Tari, Seni Keterampilan Anak, Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini, Kecerdasan Majemuk,
2.	Efficacy Mempengaruhi Sumber Sekolah	Tinggi (berpengaruh)	<b>MK PAUD:</b> Strategi Kegiatan Pengembangan di TK, PTK, PKM <b>MK PGSD:</b> PKM, PTK	Metode Pengembangan Bahasa, Metode Pengembangan Seni, Keterampilan Musik dan Tari, Seni Keterampilan Anak,
3.	Efficacy Diri Pengajaran	Tinggi (berpengaruh)	<b>MK PAUD:</b> Strategi Kegiatan Pengembangan di TK, PTK, PKM, Profesi Keguruan, <b>MK PGSD</b> Perkembangan Peserta Didik, Teori Belajar dan Pembelajaran, PTK, PKM	Metode Pengembangan Sosem, Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama.

4.	Efikasi Diri Disiplin	Tinggi (berpengaruh)	<b>MK PAUD:</b> PKM, Strategi Kegiatan Pengembangan di TK, , Kurikulum dan Bahan Belajar TK <b>MK PGSD:</b> Perkembangan Peserta Didik, Teori Belajar dan Pembelajaran, PKM	Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama. Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini
5.	Efficacy untuk Melibatkan Orangtua Murid dan Efikasi untuk Melibatkan Masyarakat	Sedang (agak berpengaruh)	<b>MK PAUD</b> Bimbingan Konseling, <b>MK PGSD:</b> Pengantar Pendidikan Profesi Keguruan	
6.	Efficacy untuk Membuat Iklim Sekolah Positif (antara guru, guru dan administrator, guru dan siswa)	Tinggi (berpengaruh)	<b>MK PAUD:</b> Profesi Keguruan <b>MK PGSD:</b> Profesi Keguruan, Pengantar Pendidikan	Komputer dalam Kegiatan Pengembangan AUD, Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar AUD, Keterampilan Musik dan Tari, Metode Pengembangan Sosem, dan Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil pengolahan data dan interpretasi data yang masuk, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Para guru TK dan SD lulusan Program Pendidikan Dasar S1 Universitas Terbuka rata-rata memiliki self efficacy yang tinggi, kecuali Efficacy untuk Melibatkan Orangtua Murid dan Efikasi untuk Melibatkan Masyarakat yaitu sedang
2. Para guru TK dan SD lulusan Program Pendidikan Dasar S1 Universitas Terbuka rata-rata merasa bahwa kuliah di Universitas Terbuka telah membuat mereka lebih yakin akan profesi yang dijalannya, terbukti dengan tingginya self efficacy mereka.
3. Beberapa mata kuliah keguruan dan mata kuliah lainnya mempunyai kesan yang cukup baik dan berpengaruh dalam diri para guru TK dan SD lulusan Program Pendidikan Dasar S1 Universitas Terbuka, terbukti bahwa mereka masih mengingatnya.

#### **B. SARAN**

1. Mata kuliah keguruan Pendidikan Dasar program S1 Universitas Terbuka perlu direvisi agar dapat ditingkatkan kualitasnya dan lebih mengena pada permasalahan yang menyangkut profesi guru TK dan SD
2. Mahasiswa Universitas Terbuka perlu diberi wadah pengkajian ilmu-ilmu keguruan dalam suatu seminar atau symposium. Kegiatan tersebut akan dapat meningkatkan self efficacy masing-masing peserta karena merasa adanya kebersamaan dalam suatu profesi yang diakui oleh masyarakat.
3. Organisasi-organisasi profesi guru perlu dihidupkan lagi, jika perlu dimulai dari kampus Universitas Terbuka yang diprakarsai oleh mahasiswa dan staf edukatif Universitas Terbuka. Organisasi guru akan dapat meningkatkan elf efficacy anggotanya karena merasa ada organisasi resmi yang menaunginya/

## DAFTAR PUSTAKA

**Allen, D.W. and Ryan, K.A. (1969).** *Micro Teaching Readings*, Mass Addison Wesley, California.

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Psychological Review, 84, 191-215.

Bandura, A. (1992) Exercise of personal agency through the self-efficacy mechanisms. In R. Schwarzer (Ed.), *Self-efficacy: Thought control of action*. Washington, DC: Hemisphere.

Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior*, 4. New York: Academic Press, pp. 71-81.

Bandura, A. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.

Baron, R.A & Byrne, R. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1* (alih bahasa oleh Ratna Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasmina & Lita P Lunanta). Jakarta. Penerbit Erlangga.

Bhrem, S & Kassim, S.M (1999). *Social Psychology*. New Jersey: Houghtc Mifflin Company

Dunnette, M.D. (1976) Aptitude, Abilities, and Skills, "Handbook of Industrial and Organizational Psychology, Chicago; Rand Mc Nally.

Gage, N. L. (Ed.) (1963a). The handbook of research on teaching. Chicago: Rand McNally.

Lester Donald Crow, Alice Von Bauer Crow (1963), Readings in human learning, Universitas Michigan: D. McKay Co.

Maddux, J. E. (1999a). Expectancies and the social-cognitive perspective: Basic principles, processes, and variables. In I. Kirsch (Ed.), How expectancies shape behavior (pp. 17-40). Washington, DC: American Psychological Association.

Nana Sudjana (1989) Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Sinar Baru: Bandung

Skinner, B.F. (1968). The Technology of Teaching. New York: Appleton-Century-Crofts